

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) masih menjadi salah satu permasalahan setiap tahun di Indonesia. Angka Bebas Jentik (ABJ) merupakan indikator kejadian DBD. Rendahnya ABJ di wilayah kerja Puskesmas Mamburungan (<95%) diduga karena perilaku masyarakat dan beberapa faktor lingkungan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku masyarakat terkait PSN DBD dan faktor lingkungan sosial ekonomi dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di wilayah kerja Puskesmas Mamburungan, Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan *cross sectional*. Wawancara dan observasi dilaksanakan pada 93 responden di wilayah kerja Puskesmas Mamburungan dengan proporsi masing-masing yaitu 53 responden di Kelurahan Pamusian, 19 responden di Kelurahan Kampung Satu Skip, 13 responden di Kelurahan Mamburungan dan 8 responden di Kelurahan Mamburungan Timur. Subjek ditarik dari populasi dengan cara *simple random sampling*. Penentuan tempat penelitian berdasarkan kejadian DBD tertinggi dalam tiga bulan terakhir. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku masyarakat meliputi pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait PSN DBD, serta faktor lingkungan sosial ekonomi meliputi karakteristik kontainer, akses air bersih, keberadaan lahan kosong, dan pembuangan sampah.

Dari hasil penelitian, tidak terdapat hubungan antara perilaku ($p = 0,063$), pengetahuan ($p = 0,429$), sikap ($p = 0,983$), dan tindakan ($p = 0,411$) dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*. Untuk faktor lingkungan sosial budaya, hanya karakteristik kontainer ≥ 1100 liter yang memiliki hubungan signifikan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sedangkan akses air bersih ($p = 0,518$), keberadaan lahan kosong ($p = 0,615$), dan pembuangan sampah ($p = 0,739$) tidak memiliki hubungan dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan kontainer dengan kapasitas ≥ 1100 liter memiliki hubungan signifikan dengan keberadaan jentik. Disarankan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara intensif, menggalakkan gerakan ikanisasi, memperkenalkan saringan air sederhana, mensosialisasikan sistem perputaran abate (RFS) serta mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat seperti dasa wisma, PKK kelurahan dan Karang Taruna.

Kata kunci : Perilaku Masyarakat, Faktor Lingkungan, Keberadaan Jentik *Aedes aegypti*